

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tantangan Abad 21 saat ini membuktikan bahwa dunia semakin terhubung satu sama lain (Irawati et al, 2022, hlm. 1225). Perkembangan pembelajaran di Indonesia banyak mengalami tantangan (Fahrozy et al, 2022, hlm. 3097). Tantangan terbesar dalam dunia pendidikan abad 21 adalah upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan (dalam Halim, 2022, hlm. 405). Hasil belajar merupakan salah satu yang memengaruhi mutu pendidikan Indonesia. Dengan begitu, hasil belajar menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu dalam capaian pembelajaran. Dengan begitu, hasil belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan (Ibrahim, Hendrawan, and Sunanih, 2023, hlm. 186).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) melakukan pemulihan kembali proses pembelajaran untuk mendukung hasil belajar yang optimal, yaitu dengan mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka (Santoso et al, 2023, hlm. 85). Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan serta lingkungan belajar peserta didik (Maulinda, 2022, hlm. 131).

Penerapan Kurikulum Merdeka di tengah arus globalisasi yang semakin kuat dan cepat, dituntut untuk bisa menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pada pemahaman, toleransi, penghargaan terhadap keragaman karakteristik, bahasa, dan nilai-nilai lain di seluruh dunia (Sodik, 2020, hlm 2). Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengakomodasi kompleksitas ini dengan memperkenalkan mata pelajaran yang menggali keberagaman, budaya lokal, sejarah global, nilai-nilai universal, serta keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat global yang semakin terhubung (Jamaludin et al, 2022, hlm. 699). Dengan demikian, penerapan Kurikulum

Nirmala Nurbayanti, 2024

*PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI PEDANKAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATERI PERBEDAAN KARAKTERISTIK FASE B SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Merdeka idealnya dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk generasi yang kompeten secara akademis dan memiliki kesadaran yang kuat tentang pentingnya menghargai keberagaman secara global (Shofia Rohmah et al, 2023, hlm. 1256).

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka yang memerlukan hasil belajar optimal untuk peserta didik capai. Salah satu materi dalam Pendidikan Pancasila yang berkaitan dengan keberagaman dan budaya yaitu “Perbedaan Karakteristik Fisik dan Nonfisik”. Hal itu berkenaan juga dengan nilai berkebinekaan global. Berkebinekaan global menuntun peserta didik untuk menghargai perbedaan karakteristik orang lain, menciptakan hubungan yang terbuka dengan orang-orang dari budaya lain dan memungkinkan mereka untuk membangun budaya mandiri yang selaras dengan budaya nasional. Selain itu, berkebinekaan global dapat membentuk peserta didik dalam beradaptasi dengan perbedaan dan memberikan reflektif agar terhindar dari prasangka dan stereotipe terhadap perbedaan, termasuk perundungan dan sikap tidak menghargai (Komang et al, 2022, hlm. 133).

Pendidikan Pancasila juga berbicara tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan (Iyan and Dewi, 2021, hlm. 38). Warga negara yang baik pada hakikatnya harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Terciptanya warga negara yang baik berkaitan erat dengan kualitas proses pembelajaran yang berkenaan dengan guru, peserta didik, materi belajar, media, dan fasilitas lain yang mendukung. Kualitas pembelajaran yang baik sejatinya harus dimiliki oleh setiap peserta didik, agar terciptanya hasil belajar yang optimal untuk menciptakan warga negara yang baik. Namun, pada kenyataannya tidak semua pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki kualitas belajar yang sama sehingga hasil belajar kurang optimal (Zahra, Djumhana, and Murrone, 2022, hlm. 85). Hal tersebut tentunya menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputro (dalam I. Saputro, Nuro, and Suprihatin, 2023, hlm. 791) terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menyatakan bahwa peserta didik fase B tepatnya kelas IV di salah satu sekolah dasar menunjukkan sikap kurang menghargai terhadap perbedaan karakteristik. Hal tersebut tampak pada ujaran yang menyinggung ras, hingga berakhir pertikaian.

Nirmala Nurbayanti, 2024

*PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI PEDANKAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PERBEDAAN KARAKTERISTIK FASE B SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Upaya yang dilakukan guru selain melerai peserta didik juga menyampaikan materi tentang perbedaan karakteristik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi hal tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh peserta didik karena guru hanya memberikan ceramah kepada peserta didik, sehingga peserta didik dimungkinkan kurang paham terhadap materi perbedaan karakteristik yang akibatnya menimbulkan permasalahan di sekolah.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Nisa, dkk (dalam Khasiatin Nisa et al, 2023, hlm. 521) yang mengevaluasi hasil belajar peserta didik tentang pada materi perbedaan karakteristik. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat sebanyak 74% peserta didik belum tuntas pada materi perbedaan karakteristik. Hal ini masih jauh dengan kriteria ketuntasan minimal pada materi tersebut. Terdapat berbagai macam hambatan peserta didik dalam memahami materi perbedaan karakteristik ini, di antaranya tidak ada media pembelajaran yang digunakan untuk peserta didik dalam memahami materi ini, melainkan guru hanya menjelaskan secara verbal. Selain itu, banyak peserta didik yang menganggap pelajaran Pendidikan Pancasila ini membosankan, sehingga terkadang apa yang disampaikan guru tidak diserap dengan baik. Peserta didik juga banyak yang pasif dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut, jelas hal ini menjadi suatu permasalahan yang perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru fase B dan peserta didik kelas IV di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bandung didapatkan informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada materi perbedaan karakteristik masih rendah, nilai-nilai yang ada sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, hal ini diperkuat dengan studi dokumentasi pada dokumen hasil belajar peserta didik. Hal lain juga terlihat pada beberapa peserta didik yang seringkali tidak menghargai sesama teman, dan beberapa peserta didik seringkali mengejek fisik teman. Padahal, guru sudah menjelaskan kepada peserta didik terkait dengan menghargai perbedaan karakteristik.

Berdasarkan pengalaman peneliti sendiri ketika mengajar di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bandung, beberapa peserta didik seringkali bosan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila karena kurangnya media pembelajaran yang

bisa mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya belum maksimalnya pengembangan media interaktif yang dilakukan oleh guru. Derasnya inovasi pendidikan membawa permasalahan bagi guru, peserta didik, dan orang tua. Bagi guru sendiri, kecepatan inovasi pendidikan dan teknologi menuntut pemikiran yang luas, terbuka, cepat, dan inovatif. Sementara fakta di lapangan, menunjukkan penguasaan guru sekolah dasar terhadap teknologi tergolong relatif rendah. Hal tersebut disebabkan oleh faktor usia serta kurangnya pengetahuan guru sekolah dasar terhadap teknologi yang semakin cepat berubah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik masalah utama yang dialami peserta didik, yaitu hasil belajar pada materi perbedaan karakteristik masih rendah karena kurangnya media pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya terhadap materi perbedaan karakteristik. Selain itu, guru di sekolah dasar yang diobservasi memiliki keterbatasan pengetahuan dalam teknologi sehingga belum mampu membuat media pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya pada materi perbedaan karakteristik peserta didik.

Upaya pengembangan media pembelajaran sebagai penunjang peserta didik terhadap permasalahan yang terjadi, perlu untuk dilakukan. Salah satu bentuk upaya tersebut guru harus mempunyai dan mampu memilih media pembelajaran yang tepat (Angyanur et al, 2022, hlm. 46). Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa media yang digunakan tepat guna dan tepat sasaran serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Media yang dimanfaatkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menarik perhatian dan partisipasi peserta didik, memudahkan memahami konsep yang kompleks, menjadikan konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan diimplementasikan. Peserta didik membutuhkan media yang dapat memfasilitasi untuk meningkatkan hasil belajar pada materi perbedaan karakteristik. Media yang digunakan pun bisa mendorong peserta didik untuk mendapat pengalaman dan suasana belajar yang menyenangkan.

Sejalan dengan itu, media video animasi Pedankar (Perbedaan Karakteristik) menjadi salah satu media pembelajaran yang cocok dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik (Ariani and Ujjanti, 2021, hlm. 44). Video

animasi Pedankar merupakan media yang berisi kumpulan gerakan hasil olahan gambar-gambar dua dimensi yang dipadukan dengan audio agar memiliki kesan hidup serta dapat menyimpan pesan pembelajaran. Video animasi Pedankar dapat menarik minat belajar peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar (Panjaitan, Yetti, and Nurani, 2020, hlm. 593). Video animasi Pedankar menjadi salah satu perpaduan yang inovatif antara teknologi dengan pembelajaran dan dibuat dengan visual yang menarik, sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Penelitian ini, dibatasi pada masalah hasil belajar peserta didik fase B kelas IV pada materi perbedaan karakteristik fisik dan nonfisik. Peneliti mengembangkan video animasi Pedankar yang dikemas dengan berbagai karakter baru yang sebelumnya dilakukan proses diskusi dengan peserta didik terhadap karakter yang digunakan, agar sesuai dengan yang mereka inginkan. Begitupun dengan karakter atau elemen lain yang digunakan pada video animasi Pedankar yang dikembangkan dibuat berdasarkan pandangan peserta didik sekolah dasar agar sesuai dengan karakteristik mereka. Selain itu, peneliti mengemas karakter atau elemen yang ada di dalamnya ke dalam bentuk animasi yang modern dan bergerak berpindah-pindah, sehingga suasana belajar tidak membosankan dan menyenangkan. Peneliti juga mengemas dan mengembangkan materi dengan konsep yang terstruktur agar mudah dipahami peserta didik, sehingga peserta didik memungkinkan untuk bisa meningkatkan hasil belajarnya pada materi perbedaan karakteristik.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik mengembangkan media video animasi Pedankar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B tepatnya di kelas IV sekolah dasar dengan judul penelitian “Pengembangan Media Video Animasi Pedankar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Perbedaan Karakteristik Fase B Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan rumusan masalah “Bagaimana Pengembangan Media Video Animasi Pedankar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Perbedaan

Karakteristik Fase B Sekolah Dasar.” yang kemudian dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana desain awal media video animasi Pedankar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perbedaan karakteristik fase B sekolah dasar?
2. Bagaimana validasi ahli dan produk media video animasi Pedankar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perbedaan karakteristik fase B sekolah dasar?
3. Bagaimana implementasi media video animasi Pedankar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perbedaan karakteristik fase B sekolah dasar?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi perbedaan karakteristik fase B sekolah dasar setelah menggunakan media video animasi Pedankar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan desain awal media video animasi Pedankar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perbedaan karakteristik fase B sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan validasi ahli dan produk media video animasi Pedankar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perbedaan karakteristik fase B sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan implementasi media video animasi Pedankar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perbedaan karakteristik fase B sekolah dasar.
4. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi perbedaan karakteristik fase B sekolah dasar setelah menggunakan media video animasi Pedankar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi setiap pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Adapun rincian manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk menambah wawasan tentang perbedaan karakteristik fase B sekolah dasar, serta memberikan referensi bahwa penggunaan media video animasi Pedankar bisa dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perbedaan karakteristik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, di antaranya:

#### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga kepada peneliti dalam melakukan riset di bidang pendidikan. Peneliti dapat mengasah keterampilan pengembangan media video animasi Pedankar dan kemampuan komunikasi ilmiah.

#### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan pengajaran guru yang lebih efektif. Guru fase B kelas IV sekolah dasar dapat menggunakan video animasi Pedankar yang dikembangkan sebagai panduan untuk mengajar dan membimbing peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru fase B kelas IV juga dapat menggunakan video animasi Pedankar yang dikembangkan ini sebagai alat untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam memahami perbedaan karakteristik.

#### **1.4.2.3 Bagi Peserta didik**

Penelitian ini dapat memberikan peserta didik pengetahuan yang lebih mendalam tentang perbedaan karakteristik, membantu peserta didik mendapatkan pengalaman dan suasana belajar yang berbeda dalam mempelajari perbedaan karakteristik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya pada materi perbedaan karakteristik melalui media video animasi Pedankar.

#### **1.4.2.4 Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai referensi, sumber informasi peneliti lain dalam melakukan studi lebih lanjut terhadap media video animasi Pedankar yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perbedaan karakteristik. Penelitian ini juga dapat menjadi tambahan berharga dalam literatur pendidikan terkait pengembangan media video animasi Pedankar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perbedaan karakteristik fase B sekolah dasar.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun laporan penelitian sebagai berikut.

#### **1.5.1 Bagian Awal**

Bagian awal berisi lembar *cover*, lembar pengesahan, lembar pernyataan tentang keaslian skripsi, lembar ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

#### **1.5.2 Bagian Isi**

Bagian isi dibagi menjadi beberapa bab, yang di antaranya dijabarkan sebagai berikut.

##### **1.5.2.1 Bab I Pendahuluan**

Bab I ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

##### **1.5.2.2 Bab II Kajian Pustaka**

Bab II ini meliputi teori-teori yang mendukung penelitian, pendapat para ahli yang digunakan peneliti untuk memperkuat penelitiannya. Bab II ini membahas media pembelajaran, video animasi Pedankar, hasil belajar, perbedaan karakteristik, definisi operasional, penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir yang berisi rancangan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.

##### **1.5.2.3 Bab III Metode Penelitian**

Bab III ini merupakan bagian prosedural, yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti membuat rancangan alur penelitiannya mulai dari



desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data, hingga teknis analisis data yang dijalankan.

#### **1.5.2.4 Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab IV ini merupakan bagian inti yang berisi dua hal penting, yakni temuan hasil penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan hasilnya sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian; serta pembahasan temuan hasil penelitian dalam menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **1.5.2.5 Bab V Penutup**

Bab V berisi simpulan dan rekomendasi yang disajikan peneliti terhadap hasil analisis temuan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti sekaligus menyertakan hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan dapat ditulis dengan cara butir-butir atau uraian padat.

#### **1.5.3 Bagian Akhir**

Bagian akhir berisi sumber referensi serta lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.